

## MANAJEMEN WAKTU BELAJAR MAHASISWA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Submit, 02-02-2022 Accepted, 11-03-2022 Publish, 12-03-2022

**Bunayah**

Universitas Gunadarma

e-mail: bunayah75@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara *structured interview* dan penyebaran kuesioner dengan *google form*. Teknik wawancara *structured interview* di mana soal-soal wawancara sudah dirancang sebelumnya dan soal-soal wawancara untuk semua responden adalah sama. Responden sebanyak 5 mahasiswa Sastra Arab di perguruan tinggi negeri yang dipilih dan ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kuesioner dilakukan dengan menyebarkan *google form*, sebanyak 15 mahasiswa yang merespon. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *Non Probability Sample*. Hasil penelitian ditemukan responden mahasiswa yang belum memenej waktu belajar: belajar kalau mau ujian saja, belajar ketika ada materi yang tidak dipahami, belajar mandiri sesuai mood. Responden mahasiswa yang memenej waktu belajar: belajar mandiri dari mata kuliah yang paling sulit, memanfaatkan waktu kosong dengan mereview satu persatu mata kuliah, setiap malam mengerjakan tugas-tugas, belajar saat pagi hari. Ketika mengatur waktu belajar responden mahasiswa memahami pelajaran secara maksimal, merasa lebih produktif, disiplin, dan tenang, lebih siap dalam hal materi dan mental ketika akan menghadiri kelas. Hal-hal Positif : belajarnya lebih fleksibel, waktu luang jadi lebih banyak, persiapan untuk kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet, enak belajarnya. Hal-hal negatif: terkendala internet, penyampaian materi kurang dapat dipahami, kadang suka kelewat informasi-informasi kuliah atau pelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah selama pembelajaran jarak jauh mahasiswa sudah dapat memenej waktu belajar namun masih ada mahasiswa yang belum memenej waktu belajarnya dan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa.

Kata Kunci: Manajemen Waktu Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

### ABSTRACT

*This study aims to determine student learning time management during distance learning. This research method is a qualitative descriptive research with a case study approach. Primary data collection using structured interviews and distributing questionnaires using google form. The interview technique is structured interview in which the interview questions have been pre-designed and the interview questions for all respondents are the same. The respondents were 5*

*Arabic Literature students at state universities which were selected and determined using purposive sampling method. The questionnaire was conducted by distributing google forms, as many as 15 students responded. Respondents were taken using a non-probability sample. The results of the study found that student respondents who have not managed study time: study only if they want to take an exam, study when there is material that is not understood, study independently according to their mood. Student respondents who manage study time: study independently of the most difficult courses, take advantage of free time by reviewing courses one by one, do assignments every night, study in the morning. When managing study time, student respondents understand the lesson to the fullest, feel more productive, disciplined, and calm, more prepared in terms of material and mental when attending class. Positive things: learning is more flexible, free time is more, preparation for class is not too time consuming and complicated, easy to learn. Negative things: constrained by the internet, delivery of material is not understandable, sometimes likes to skip lecture or lesson information. The conclusion of this research is that during distance learning students can manage study time but there are still students who have not managed their study time and distance learning has a positive and negative impact on students.*

*Keywords: Study time manajement, distance learning*

## **PENDAHULUAN**

Surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan mahasiswa untuk belajar dari rumah masing-masing. Universitas Indonesia (UI) yang menerbitkan surat edaran No: SE-703/UN2.R/OTL.09/2020 tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan UI. Pimpinan UI mengambil 10 langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 salah satunya mengubah kegiatan belajar mengajar dalam bentuk kuliah tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh.

Perkuliahan online atau kelas online menjadi metode pembelajaran yang efektif menyikapi diberlakukannya physical distancing akibat merebaknya wabah Covid-19. Menurut Zhafira (2020) pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Wiguna (2020) menyatakan bahwa dalam kelas online ini tidak ada sesi tatap muka, maka timbul perasaan tidak diawasi. Perasaan ini bisa berbahaya jika sudah menyangkut penyelesaian tugas, karena tidak diawasi jika belum ada progress tidak masalah, yang penting jadi waktu hari-H. Tapi jadinya seperti apa itu yang perlu di pertanyakan. Maka dari itu, jika mahasiswa punya motivasi yang kuat untuk melakukan progress tanpa diawasi, tandanya sudah menjadi pembelajar mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira, et al (2020) menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 5 (lima) kendala yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), diantaranya ialah: 1) kendala Jaringan, 2) kendala Iklim rumah/tempat tinggal, 3) Penggunaan laptop atau

peralatan lainnya yang berlebihan, 4) tugas yang lebih banyak dari biasanya, dan 5) menurunnya motivasi belajar dan terjadi kejenuhan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kendala baru yang dihadapi mahasiswa selama melaksanakan pendidikan dengan metode PJJ. Hasil penelitian Fajhriani (2020) menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang sulit mengatur waktu belajarnya selama belajar di rumah. Hasil wawancaranya dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka harus membantu orang tuanya di rumah ketika belajar sehingga tidak banyak waktu belajar, Kesulitan dalam memahami pelajaran karena tidak bertatap muka dengan dosen, suara dosen sering terputus ketika menjelaskan disebabkan oleh kendala jaringan, suka ada tugas dadakan dari dosen yang tidak sesuai dengan jadwal.

Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa setiap harinya berimplikasi pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur kegiatan belajarnya. Mahasiswa juga harus mampu melakukan manajemen waktu untuk melaksanakan seluruh kegiatan tersebut. Kurangnya ketrampilan mahasiswa dalam melakukan manajemen waktu yang menyebabkan mereka menggunakan waktu dengan tidak seimbang dapat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Wiguna (2020) mengatakan perlunya mengatur waktu dan meminimalisir gangguan, dimana perkuliahan online deadline-nya di-setting di Google. Catat deadline di setiap tugas, jauhi hal yang mengganggu fokus dalam belajar, seperti meng klik link-link lain yang ada di browser atau main games. Kemudian buat target tugas-tugas apa saja yang akan diselesaikan dalam waktu satu hari itu. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen waktu tersebut, diantaranya adalah waktu pengumpulan, pemilihan tugas yang bisa dikerjakan terlebih dahulu, dan waktu memahami materi. Lebih lanjut Wiguna (2020) mengatakan bahwa Faktor pendukung yang tidak kalah penting juga terdapat pada kebutuhan logistik yaitu kebutuhan logistik yang menunjang kelancaran perkuliahan online. Kebutuhan tersebut seperti perangkat internet dan materi kuliah.

Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 5 mahasiswa Prodi Sastra Arab di sebuah universitas negeri menunjukkan adanya permasalahan mengenai manajemen waktu belajar selama pembelajaran jarak jauh diantaranya: responden mahasiswa belum semuanya memiliki manajemen waktu belajar, belajar kalau mau ujian saja, belajar ketika ada materi yang tidak dipahami, belajar mandiri sesuai mood. Responden mahasiswa juga mengalami dampak negatif dan positif dari pembelajaran jarak jauh, diantara dampak negatif adalah terkendala internet sehingga harus menunggu beberapa menit untuk dapat masuk ke zoom atau google meet, penyampaian materi kurang dapat dipahami karena tidak bertatap muka dengan dosen ketika dosen menjelaskan materi suara terputus-putus, kadang suka kelewat informasi-informasi kuliah atau pelajaran, merasa kurang pengawasan dari dosen. hal-hal Positif: belajarnya lebih fleksibel, waktu luang jadi lebih banyak, persiapan untuk kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet, enak belajarnya.

Haynes (2010) berpendapat bahwa manajemen waktu seperti halnya manajemen sumber daya lain mengandalkan analisis dan perencanaan. Sedangkan Sasmita E. (2013) mendefinisikan bahwa manajemen waktu ialah perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan setiap hari dalam melaksanakan semua aktivitas yang ada, berdasarkan pada skala prioritas dan jadwal yang telah ditentukan, sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang di atas, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana manajemen waktu belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh?. Peneliti juga ingin mengetahui hal-hal positif dan negatif yang dihadapi

mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini juga menggali kendala mahasiswa yang belum memenej waktu belajarnya dengan baik.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dengan bentuk deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui manajemen waktu belajar mahasiswa Sastra Arab disalah satu perguruan tinggi negeri selama pembelajaran jarak jauh. Objek penelitian ini adalah mahasiswa disalah satu perguruan tinggi negeri. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi manajemen waktu belajar mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. Kemudian data dikumpulkan, dianalisis, dan disimpulkan sesuai kebutuhan yang mungkin dapat terjadi penyelesaian masalah tersebut berupa manajemen waktu belajar mahasiswa Sastra Arab disalah satu perguruan tinggi negeri selama pembelajaran jarak jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner dengan google form. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah structured interview di mana soal-soal wawancara sudah dirancang sebelumnya dan soal-soal wawancara untuk semua responden adalah sama kepada 5 Responden yang diberikan inisial R1, R2, R3, R4 dan R5. responden mahasiswa Prodi Sastra Arab di sebuah perguruan tinggi negeri yang sudah dipilih dan ditentukan dengan metode purposive sampling.

**Tabel 1. Profil Responden.**

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Prodi
R1	Perempuan	19	Sastra Arab
R2	Perempuan	19	Sastra Arab
R3	Perempuan	19	Sastra Arab
R4	Perempuan	19	Sastra Arab
R5	Perempuan	19	Sastra Arab

Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal dan buku sumber yang terkait. Semua responden diberikan beberapa pertanyaan melalui WhatsApp selama wawancara.. Semua wawancara, dengan persetujuan responden kemudian ditranskrip secara verbal. Untuk mengetahui manajemen waktu belajar selama pembelajaran jarak jauh responden mahasiswa diberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut; 1) Apakah sudah memenej waktu belajar dengan baik?; 2) Bagaimana strategi manajemen waktu belajarnya?; 3) Apakah yang dirasakan ketika mengatur waktu belajar?; 4) Hal-hal positif dan negatif apa yang dirasakan selama Pembelajaran jarak jauh?

Selain wawancara peneliti juga melakukan survey dengan memberikan kuesioner melalui *google form* terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 15 mahasiswa Prodi Sastra Arab yang merespon kuesioner penelitian yang diberikan peneliti. Ada 4 hal yang ditanyakan dalam survey, yaitu; 1) Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) anda sudah memenej waktu dengan baik?; 2) Selama PJJ anda sudah dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar?; 3) Selama PJJ dengan mengatur waktu belajar, anda akan merasa lebih memahami

pelajaran, disiplin dan tenang?; 4) Selama (PJJ) anda merasa memiliki banyak waktu luang, lebih fleksible, persiapan kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet? Melalui kuesioner penelitian didapatkan hasil berupa diagram.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ditemukan responden mahasiswa yang belum manage waktu belajar: belajar kalau mau ujian saja, belajar ketika ada materi yang tidak dipahami, belajar mandiri sesuai mood. Responden mahasiswa yang manage waktu belajar: belajar mandiri dari mata kuliah yang paling sulit, memanfaatkan waktu kosong dengan mereview satu persatu mata kuliah, setiap malam mengerjakan tugas-tugas, belajar saat pagi hari. Ketika mengatur waktu belajar responden mahasiswa memahami pelajaran secara maksimal, merasa lebih produktif, disiplin, dan tenang, lebih siap dalam hal materi dan mental ketika akan menghadiri kelas. Hal-hal Positif: belajarnya lebih fleksibel, waktu luang jadi lebih banyak, persiapan untuk kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet, enak belajarnya. Hal-hal negatif: terkendala internet, penyampaian materi kurang dapat dipahami, kadang suka kelewat informasi-informasi kuliah atau pelajaran.

### **Pembahasan**

#### **Menejemen waktu belajar**

Seluruh responden memberikan pernyataan terkait manajemen waktu belajar dan seluruh data pernyataan-pernyataannya telah direduksi dan dikelompokkan pada tema yang sama atau mirip. Seluruh responden memberikan pernyataan terkait manajemen waktu penelitian tertentu. Untuk melakukan penelitian studi kasus, Creswell (2013) memberikan pengamatan dan beberapa rekomendasi ukuran sampel, yang berkisar tidak lebih dari empat hingga lima kasus. Dalam studi kasus para responden diwawancarai hingga saturasi data tercapai dan tidak ada lagi informasi baru dapat diperoleh (Guest et al., 2006; Krysik & Finn, 2010). Semua responden diberikan beberapa pertanyaan melalui WhatsApp selama wawancara. Wawancara dilakukan melalui WhatsApp bagi para responden. Semua wawancara, dengan persetujuan responden kemudian ditranskrip secara verbal.

Beberapa responden memberikan pernyataan bahwa mereka belum atau tidak menjadwalkan waktu belajar. Para responden belajar sesuai mood, bila ada ujian saja serta merasa belum memahami materi kuliah. Hofer et al. (2007) menyatakan bahwa, manajemen waktu seseorang dipengaruhi oleh pengaturan diri, motivasi dan pencapaian tujuan seseorang.

#### **Strategi manage waktu belajar**

Beberapa responden juga memberikan pernyataan terkait strategi manage waktu belajar sebagai berikut:

“...saya juga mulai **belajar mandiri dari mata kuliah yang menurut saya paling sulit**”.(R1)

“...Saya akan **belajar ketika ada materi yang saya tidak paham sehingga saya akan fokus kepada materi tersebut...**”(R2)

“Sebelum memasuki minggu perkuliahan saya biasanya **mereview satu persatu mata kuliah**. Senin-Jum'at saya juga memaksimalkan waktu belajar dengan **memanfaatkan waktu kosong** yang ada (di luar jam perkuliahan).Biasanya saya **setiap malam mengerjakan tugas...**”(R3)

Beberapa responden memberikan pernyataan bahwa mereka belajar mandiri dari mata kuliah yang menurutnya paling sulit, mereview satu persatu mata kuliah sebelum waktu perkuliahan, memanfaatkan waktu kosong, setiap malam mengerjakan tugas.

#### **Yang dirasakan ketika mengatur waktu belajar**

Beberapa responden juga memberikan pernyataan terkait perasaannya ketika mengatur waktu belajar sebagai berikut:

“...saya akan **memahami pelajaran secara maksimal...**(R1)

Beberapa responden lain memberikan pernyataan yang hampir sama.

“...saya akan **lebih memahami materi lebih banyak dengan efektif...**”(R2)

“...saya **merasa lebih produktif, disiplin, dan tenang.**”(R3)

Beberapa responden memberikan pernyataan bahwa mereka memahami pelajaran secara maksimal, lebih memahami materi lebih banyak dengan efektif serta merasa lebih produktif, disiplin, dan tenang apabila mengatur waktu belajarnya.

#### **Hal-hal positif dan negative yang dirasakan selama Pembelajaran jarak jauh**

Ada dua responden memberikan pernyataan terkait hal-hal positive yang dirasakan selama Pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“persiapan untuk kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet, enak belajarnya, waktu luang jadi lebih banyak, , **fleksibel...**”(R4)

Responden yang lain memberikan pernyataan yang sama

“...saya bisa manage waktu lebih baik, **belajarnya lebih fleksibel**, bisa nyambi hehe...”(R5)

Dua responden memberikan pernyataan negatif yang dirasakan selama Pembelajaran jarak jauh sebagai berikut:

“...kita punya **kendala internet** masing-masing jadi ada beberapa **dosen yang mungkin penyampaiannya kurang tersampaikan...**”(R4)

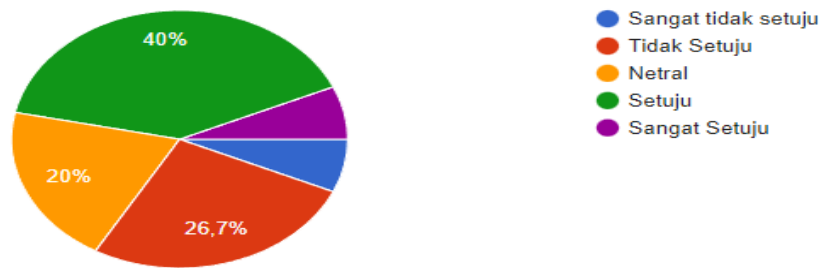
“...kadang suka **kelewat informasi-informasi kuliah** atau pelajaran...” (R5)

Dua responden memberikan pernyataan positif dan negative yang dirasakan selama Pembelajaran jarak jauh bahwa waktu luang jadi lebih banyak, enak belajarnya, fleksibel dan bisa manage waktu lebih baik, bisa nyambi, karena terkendala jaringan dosen yang mungkin penyampaiannya kurang tersampaikan, terkadang suka melewati informasi-informasi kuliah atau pelajaran. Pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan) yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Objek dari manajemen waktu adalah untuk menambah dan mengoptimalkan penggunaan dari waktu luang yang tersedia.

Manajemen waktu adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang paling penting dalam kehidupan baik di tempat kerja, di rumah dan bahkan dalam kehidupan pribadi. Manajemen waktu bukan tentang melakukan banyak hal dalam satu hari namun tentang melakukan hal-hal yang paling penting. Dalam hal manajemen waktu, Beberapa responden masih belajar mandiri sesuai mood

(R1), belajar kalau mau ujian saja (R2), belajar tidak teratur (R3). Hal ini menandakan manajemen waktu yang dilakukan masih dalam taraf kurang maksimal. Prinsip manajemen waktu berhubungan dengan kemampuan dan sikap individu dalam menentukan skala prioritas dalam memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan sebaik – baiknya.

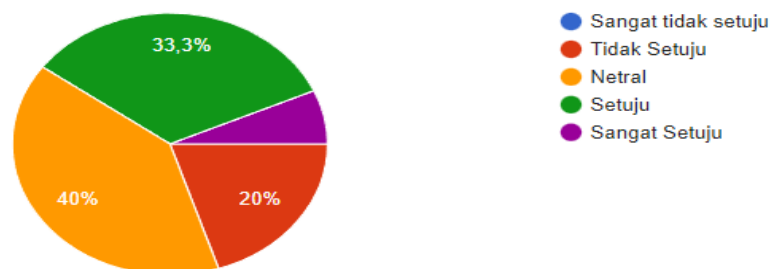
Selain wawancara peneliti juga melakukan survey dengan memberikan kuesioner melalui *google form* terkait pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Sebanyak 15 mahasiswa Prodi Sastra Arab yang merespon kuesioner penelitian yang diberikan peneliti. Ada 4 hal yang ditanyakan dalam survey: (1) Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) anda sudah memenej waktu dengan baik, (2) Selama PJJ anda sudah dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar, (3) Selama PJJ dengan mengatur waktu belajar, anda akan merasa lebih memahami pelajaran, disiplin dan tenang,(4) Selama PJJ anda merasa memiliki banyak waktu luang, lebih fleksible, persiapan kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet. Melalui kuesioner penelitian didapatkan hasil diagram sebagai berikut: Di bawah ini adalah hasil dari pertanyaan apakah mahasiswa sudah memenej waktunya dengan baik?



**Gambar 1. Respon Responden terkait sudah memenej waktu dengan baik saat PJJ**

Data yang didapat dari 15 responden dari pertanyaan apakah selama PJJ anda sudah memenej waktu belajar dengan baik, berikut penjelasan hasil kuesioner, 40% dari 15 responden yang melakukan manajemen waktu dengan baik, kemudian terdapat 26.7% dari 15 responden tidak mengatur waktunya dengan baik, kemudian terdapat 20% dari 15 responden sesekali melakukan manajemen waktu. Berdasarkan hasil penelitian Astuti (2017) dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa kesulitan dalam memenej waktu. Meskipun beberapa di antara mereka sudah bisa menentukan tujuan, prioritas, hingga membuat jadwal atau rencana harian, mereka masih tetap melakukan penyimpangan.

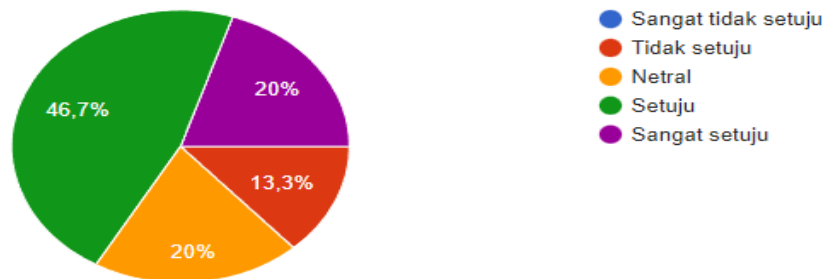
Di bawah ini adalah hasil dari pertanyaan apakah mahasiswa sudah memanfaatkan waktu luang dengan baik?



**Gambar 2. Respon Responden terkait sudah dapat memanfaatkan waktu luang untuk belajar saat PJJ**

Data yang didapat dari 15 responden dari pertanyaan apakah memanfaatkan waktu luang untuk belajar saat PJJ. Berikut penjelasan hasil kuesioner, didapat 40% dari 15 responden kadang memanfaatkan waktu luang, kadang tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar, kemudian 33,3% dari 15 responden sudah memanfaatkan waktu luang untuk belajar, dan 20% dari 15 responden lebih sering tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Menurut penelitian Andriani, dkk (2021) Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen. Dalam pembelajaran online, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

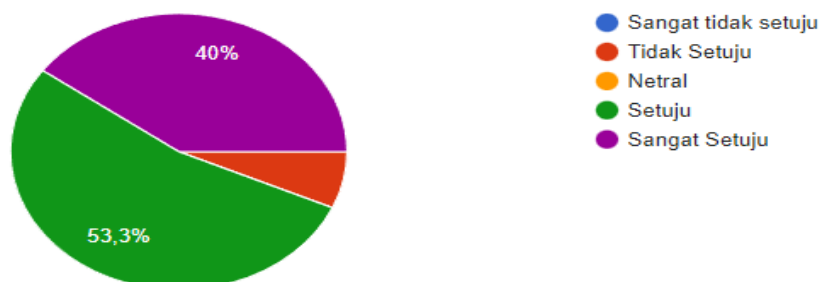
Di bawah ini adalah hasil dari pertanyaan apakah dengan mengatur waktu belajar mahasiswa akan merasa lebih memahami pelajaran, disiplin dan tenang?



**Gambar 3. Respon Responden terkait dengan mengatur waktu belajar akan merasa lebih memahami pelajaran, disiplin dan tenang saat PJJ**

Dari data yang didapat, dari 15 responden dari pertanyaan apakah dengan mengatur waktu belajar mahasiswa akan merasa lebih memahami pelajaran, disiplin dan tenang, data dari hasil kuesioner yang didapat, 46,7% dari 15 responden merasas lebih memahami pelajaran, disiplin dan tenang, kemudian terdapat 20% dari 15 responden kadang memahami pelajaran, kadang tidak. Kemudian terdapat 20% dari 15 responden merasa sangat memahami pelajaran, disiplin dan tenang ketika memenej waktu belajarnya dengan baik. 13,3% tidak dapat memahami pelajaran ketika memenej waktu belajarnya dengan baik. Dari hasil penelitian Safuni (2020) disarankan mahasiswa mampu mengatur waktunya dengan baik sehingga akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Di bawah ini adalah hasil dari pertanyaan apakah Selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) anda merasa memiliki banyak waktu luang, lebih fleksible, persiapan kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet?



**Gambar 4. Respon Responden terkait merasa memiliki banyak waktu luang, lebih fleksible, persiapan kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet saat PJJ**



Uraian dari gambar diagram di atas dapat terlihat jelas bahwa 53,3% dari 15 responden merasa memiliki banyak waktu luang, lebih fleksible, persiapan kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet. 40% dari 15 responden sangat merassakan waktu luang, lebih fleksible, persiapan kelas tidak terlalu makan waktu dan ribet. Menurut Andriani (2021) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurut informan (mahasiswa) yang mengikuti pembelajaran daring selama masa pandemi corona, mengemukakan bahwa kelebihan-kelebihan dalam pembelajaran daring yang paling dominan adalah: (a) dapat menghemat waktu belajar mahasiswa (70%), (b) pembelajaran daring dapat dilakukan setiap waktu (70%), dan (c) mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan dari mana saja (62%). Disamping itu, masih banyak kelebihan-kelebihan lainnya, seperti menghemat uang jajan, waktu belajar yang fleksibel, dan sebagainya. Menurut Andriani, dkk (2021) bahwa Fleksibilitas waktu pembelajaran secara online memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya.

## SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini bahwa selama pembelajaran jarak jauh mahasiswa sudah dapat memenej waktu belajar namun masih ada mahasiswa yang belum memenej waktu belajarnya dan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak positif dan negatif bagi mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I.I. (2017). *Manajemen waktu mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam belajar dan berbisnis*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H. & Gunawan W., (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Creswell, J.W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, 3rd ed., Sage, Thousand Oaks, CA.
- Fajhriani, D.N, (2020) Waktu Belajar di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi COVID-19. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*.1/3.
- Guest, G., Bunce, A. and Johnson, L. (2006). "How many interviews are enough? An experiment with. data saturation and variability", *Field Methods*, 18/1, pp. 59-82.
- Haynes, E. Marion. (2010). *Manajemen Waktu*. Jakarta:Penerbit Indeks.
- Hofer M, Schmid S, Fries S, Dietz F, Clausen M, Reinders H. (2007). Individual values, motivational conflicts and learning for school. *Article in Learning and Instruction*. 17-28.DOI: 10.1016/j.learninstruc.2006.11.003
- Krysik, J.L. and Finn, J. (2010), *Research for Effective Social Work Practice*, 2nd ed., Routledge, New York, NY.
- Surat Edaran No: SE-703/UN2.R/OTL.09/2020 *Tentang Kewaspadaan dan Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Indonesia*.
- Surat Edaran No.1 tahun 2020. *Tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi
- Sasmita E. (2013). *Pengaruh kesiapan belajar, disiplin belajar, dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar mata diklat bekerjasama dengan kolega dan pelanggan pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 2*. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang

- Safuni, N., Hidayati, N., & Fitriani. N. (2020). Manajemen waktu selama pandemi covid- 19 pada mahasiswa keperawatan di kotamadya Banda Aceh, Indonesia Email: safuni@unsyah.ac.id. *Idea Nursing Journal*. 9/1.
- Wiguna R.F.G.(2020) Manajer UII Learning Center Webinar Series, UII Learning Center.
- Yudhistira, S., Deasyanti, Muzdalifah, F. (2020). Analisis model pengaruh goal orientation, general self-efficacy, dan jenis kelamin terhadap self- regulated learning dalam pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 4(2). 358-367.
- Zhafira, Nabila Hilmi, Yenny Ertika, dan Chairiyaton. 2020. Presepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1) : 37-45.